



PERAN BIDAN DALAM PELAYANAN ANC MELALUI MEDIA ONLINE TERHADAP KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM K1-K4 DALAM MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS BERU KABUPATEN SIKKA

Regina Ona Adesta, Maria Susana Ine Nona Ringgi, Emanuela Natalia Nua

Departemen Keperawatan Maternitas, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa Indonesia.

Article Info

Article History:

Accepted May 18th 2022

Key words:

The Role of Midwives, ANC, Online Media, Obedience.

Abstract

Background: Pregnant women are one of the population vulnerable to a disease. Therefore, pregnant women need to increase vigilance by limiting visits, namely by conducting online consultations or online media.

Research Target: This study aims to determine the role of midwives in ANC services through online media on the compliance of pregnant women in K1-K4 during the Covid-19 pandemic.

Method: The research design used was a quasi-experimental research design with Posttest on-ly control group design. The sample in this study were all midwives who served in the work area of the Beru Health Center as many as 45 midwives. The sampling method used in this re-search is non-probability sampling, with the technique used is total sampling.

Results of Research: The analysis used the chi square test of 2 samples ($p = 0.002$), meaning that there was a significant difference in the compliance of pregnant women between the group of midwives who used online media and those who did not use online media.

Suggestion: This research is expected to help midwives to be more active in using online media to control the health of pregnant women, thereby reducing direct contact for longer and reducing the transmission of the covid-19 virus..

PENDAHULUAN

Dilaporkan pertama kali pada 31 Desember 2019, Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan penyakit yang sedang mewabah diseluruh dunia saat ini dengan nama virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-COV2). Dimulai dari daerah Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok yang melaporkan pertama kali mengenai

kasus Pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya (Andriani, et al., 2014). Dari data web-site World Health Organisation (WHO) tanggal 9 Oktober 2020 didapatkan kasus konfirmasi sebanyak 38 juta dengan total kematian 1,08 juta orang (Arisman, 2010).

Berdasarkan data pertanggal 13 Oktober 2020, di Indonesia didapatkan kasus

Corresponding author:

Regina Ona Adesta ista
reginadianto@gmail.com

Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas, Vol 5 No 1, May 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.32584/jikm.v5i1.1434>

e-ISSN 2621-2994

konfirmasi covid-19 sebanyak 341.000 kasus dengan total kematian sebanyak 12.027 orang (Breslin, et al., 2020). Di Nusa Tenggara Timur, berdasarkan data per tanggal 28 September 2020, terdapat 406 orang terkonfirmasi covid-19. Dari jumlah tersebut, 268 pasien telah sembuh, 132 pasien sedang dirawat dan 6 orang meninggal dunia. Sedangkan di Kabupaten Sikka, terhitung sejak dilaporkan pertama pada tanggal 18 Mei 2020 hingga 24 September 2020 terdapat 52 kasus terkonfirmasi covid-19. Dari keseluruhan kasus tersebut, sebagian besar merupakan pelaku perjalanan dan hanya 2 kasus yang merupakan hasil dari transmisi lokal. Dari jumlah tersebut semua pasien terkonfirmasi covid-19 dinyatakan sembuh setelah menjalani perawatan di RSUD dr. T.C. Hillers Maumere. Selain kasus konfirmasi covid-19, warga yang dinyatakan kontak erat dengan pasien terkonfirmasi covid-19, dilakukan penanganan dengan karantina terpusat di gedung Sikka Convention Center (SCC).

Pandemi mengharuskan pentingnya memutus rantai transmisi dan melindungi populasi dari risiko (Dashraath P, et al., 2020). Menurut UU 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dalam pasal 5 disebutkan Setiap orang yang termasuk kelompok masyarakat yang rentan berhak memperoleh perlakuan dan perlindungan lebih berkenaan dengan kekhususannya (Ersila, Setyaningsih, Putri, 2015). Ibu hamil merupakan salah satu populasi rentan terkena suatu penyakit. Kondisi kehamilan menyebabkan menurunnya sistem kekebalan parsial yang terjadi karena perubahan fisiologis kehamilan, sehingga ibu hamil lebih rentan terhadap infeksi virus (Kim K, et al., 2016).

Upaya mengurangi penularan penyakit telah terbukti efektif melalui langkah-langkah social distancing dalam masa pandemi (POGI, 2020). Hal ini berlaku juga bagi ibu hamil, diharapkan agar membatasi diri dan tidak banyak terpapar dengan lingkungan luar apalagi melakukan

perjalanan ke daerah pandemi. Ibu hamil berisiko tertular COVID-19 saat melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di klinik ke-bidanan, puskesmas, atau rumah sakit. Oleh karena itu, ibu hamil perlu meningkatkan kewaspadaan dengan membatasi kunjungan yaitu dengan melakukan konsultasi via daring atau media online (Pradana, AA., Casman, Nur'aini, 2020).

Tenaga kesehatan berbasis masyarakat adalah petugas kesehatan garis depan publik yang lebih dipercaya oleh anggota komunitas yang mereka layani. Peran tenaga kesehatan dalam mempromosikan perilaku sehat dan informasi kesehatan kepada populasi rentan yang sering kali menghadapi ketidaksetaraan di bidang kesehatan menjadi perhatian utama saat ini. Intervensi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tampaknya efektif jika dibandingkan dengan alternatif lain dan juga hemat biaya untuk beberapa kondisi kesehatan tertentu, terutama pada masyarakat minoritas berpenghasilan rendah, termarginalkan, dan berisiko tinggi (UU RI, 1999).

Bidan adalah salah satu tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kepada ibu hamil. Oleh karena itu pelayanan konsultasi kehamilan melalui daring atau media online perlu dilakukan oleh bidan kepada ibu hamil asuhannya. Puskesmas Beru merupakan salah satu puskesmas kota yang lokasinya berjarak ± 100 meter dari lokasi karantina gedung SCC. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan pada bidan-bidan di puskesmas Beru, Kabupaten Sikka.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimental-Posttest Only Control Grup Design. Sampel pada penelitian ini adalah semua bidan yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas Beru sebanyak 45 orang, di mana dari 45 bidan

tersebut dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu ke-lompok intervensi yaitu bidan yang menggunakan media online sebanyak 23 orang dan kelompok kontrol bidan yang tidak menggunakan media online sebanyak 22 orang. Metode pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah Nonprobability sampling, dengan teknik yang digunakan adalah Total sampling.

Efektivitas perlakuan dinilai dengan cara membandingkan nilai kepatuhan ibu hamil. Test dilakukan pada kelompok intervensi dan membandingkan dengan ke-lompok control. Media online yang digunakan oleh kelompok intervensi adalah WhatsApp grup, dimana di dalam grup tersebut beranggotakan bidan dan ibu hamil dan peneliti untuk melihat peran bi-dan sebagai fasilitator, educator dan se-bagai pelaksana. Peneliti menggunakan lebar observasi/check list dengan jawaban "Ya/Tidak" untuk menilai peran bidan.

Penelitian dilakukan selama 3 bulan dihitung sejak bulan Juli-Oktober 2021.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS Statistic 20 dengan uji analisis Chi Square komparasi 2 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 45 bidan yang bertugas di wilyah kerja Puskesmas Beru, yang kemudian dibagi kedalam 2 kelompok yaitu Kelompok Intervensi menggunakan media online untuk melakukan pemantauan K1-K4 ibu hamil sedangkan kelompok kontrol melakukan pemantauan K1-K4 secara langsung atau tatap muka.

Hasil

Hasil penelitian dapat disajikan dengan data sebagai berikut:

1. Distribusi berdasarkan karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	f	%
1.	Usia		
	21-30 tahun	21	46,67
	31-40 tahun	15	33,33
	41-50 tahun	6	13,33
	>50 tahun	3	6,67
2.	Pendidikan		
	D1	8	17,78
	D3	33	73,33
	D4	4	8,89
Total		45	100

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 21 orang (46,67%) dan berpendidikan Diploma III Kebidanan yaitu sebanyak 33 orang (73,33%).

2. Perbedaan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil pada K1 – K4 antara Kelompok Bidan yang menggunakan Media Online (Kelompok Intervensi) dengan Kelompok Bidan yang melakukan secara langsung atau tatap muka (Kelompok Kontrol).

Tabel 2. Perbedaan Kepatuhan Ibu Hamil pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.

Kepatuhan	Intervensi		Kontrol		p-value
	f	%	f	%	
Patuh (>4 kali)	21	91,30	14	63,64	0,002
Tidak patuh (<4 kali)	2	8,70	8	36,36	
Total	23	100	22	100	

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepatuhan ibu hamil pada K1 – K4 antara kelompok bidan yang menggunakan media online dengan kelompok bidan yang tidak menggunakan media online. Hal ini dibuktikan dengan nilai $p\text{-value } 0,002 < \alpha 0,05$.

Pembahasan

Peran bidan adalah tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai dengan kedudukan dalam suatu sistem. Peran bidan terdiri dari 3 bagian yaitu peran sebagai fasilitator, peran sebagai educator dan peran sebagai pelaksana (Hidayat, 2009). Dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator bidan memberikan bimbingan teknis dan memberdayakan pihak yang sedang didampingi. Sebagai educator bidan memberikan pendidikan pada individu, keluarga dan masyarakat pada masa prakonsepsi, kehamilan, persalinan, nifas, masa laktasi, KB, pertumbuhan/perkembangan bayi/anak, gizi, pemeliharaan kesehatan dan masalah kesehatan masyarakat. Sedangkan sebagai pelaksana bidan memberikan pelayanan kebidanan kepada komunitas. Disini bidan bertindak sebagai pelaksana pelayanan kebidanan (Efriska, 2013).

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan yang diterima wanita selama kehamilan dan sangat penting dalam membantu memastikan bahwa ibu dan janin selamat dalam kehamilan dan persalinan. Pendekatan pelayanan antenatal ditekankan pada kunjungan. Untuk kehamilan normal, direkomendasikan pelayanan antenatal

minimal 4 kali kunjungan (Ersila, Setyaningsih, Putri, 2015).

Panduan Pelayanan ANC oleh bidan selama masa pandemi COVID-19 adalah menerapkan isi buku KIA di rumah segera ke fasilitas pelayanan kesehatan jika ada keluhan/tanda bahaya, membuat janji melalui telepon/WA, melakukan pengkajian komprehensif sesuai standart dan kewaspadaan COVID-19 dengan berkoordinasi dengan RT/RW/Kades tentang status ibu (ODP/PDP, Covid +), ANC dilakukan sesuai standart, ibu hamil, pendamping dan tim kesehatan yang bertugas menggunakan masker dan menerapkan protokol pencegahan covid-19; menunda kelas ibu hamil dilakukan secara online; konsultasi kehamilan, KIE dan Konseling dapat dilakukan secara online (Simbolon, Sitompul dan Siregar, 2021).

Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 pada ibu hamil dan bayi baru lahir adalah dengan meningkatkan sosialisasi informasi dan edukasi pencegahan penularan covid-19 melalui media elektronik serta peran tokoh masyarakat; mendorong pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir sesuai prinsip pencegahan Covid-19 dan pemanfaatan telemedicine untuk pelayanan KIA. Pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir menerapkan protokol kesehatan sesuai pedoman bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru La-hir di Era Pandemi Covid-19, Kelas ibu hamil online, Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) melalui media komunikasi, menganjurkan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai indikasi (Simbolon, Sitompul dan Siregar, 2021).

Dalam penelitian ini pelayanan ANC dilakukan dengan menggunakan media online melalui WA grup yang terkait dengan bimbingan dan konseling, edukasi serta semua hal yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil (93,30%) kelompok intervensi yaitu kelompok yang bergabung di dalam WA grup aktif (patuh) untuk melakukan konsultasi terkait kehamilannya. Namun demikian masih ada 2 orang ibu hamil (8,70%) yang tidak patuh untuk melakukan konsultasi tentang kehamilannya pada bidan. Setelah dilakukan pendekatan secara pribadi pada 2 orang ibu hamil tersebut, diperoleh hasil bahwa ibu hamil tersebut merupakan ibu primigravida dan merupakan ibu remaja yang kurang memahami tentang kebutuhan selama masa kehamilan.

Pada kelompok kontrol atau kelompok ibu yang tidak menggunakan media online diperoleh hasil hanya 63,64% ibu hamil dari 22 ibu hamil yang bergabung dalam kelompok kontrol patuh (aktif) melakukan pemeriksaan secara rutin sedangkan sebanyak 36,36% ibu tidak patuh atau tidak aktif melakukan pemeriksaan ANC secara rutin. Setelah dilakukan penelusuran terhadap ibu yang tidak patuh diperoleh hasil bahwa ibu hamil tersebut takut untuk keluar dari rumah karena masa pandemi covid-19 dan takut terjadi transmisi virus covid-19.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi transmisi virus covid-19. Oleh karena itu bimbingan dan konseling ibu serta edukasi dilakukan melalui media online, sedangkan ibu hamil bertemu bidan atau ke fasilitas kesehatan hanya untuk melakukan pemeriksaan terhadap keadaan janin (pemeriksaan Leopold) serta untuk pemeriksaan laboratorium dalam waktu yang relatif singkat yaitu maksimal 10 menit untuk pemeriksaan fisik.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan pada bidan untuk melihat peran bidan dalam pelayanan ANC melalui media online terhadap kepatuhan ibu hamil dalam K1-K4 dalam masa pandemic covid-19. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melihat perbedaan kepatuhan ibu hamil dalam K1-K4 antara kelompok bidan yang menggunakan media online dengan kelompok bidan yang tidak menggunakan media online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dimana ibu hamil pada kelompok intervensi terdapat 93,30% yang patuh terhadap ANC online. Hal ini menunjukkan bahwa ANC melalui media online efektif digunakan pada masa pandemic covid-19 untuk mengontrol K1-K4 ibu hamil.

REFERENSI

- Andriani, Edison, Gracediani, L., Implementasi Pelayanan Ibu Hamil (K4) oleh Bidan berdasarkan SPM di Puskesmas Silungkang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 8. 2014; 27-33
- Arisman, M. B. (2010). *Buku Ajar Ilmu Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Edisi-2. Jakarta: EGC
- Breslin N, Baptiste C, Gyamfi-bannerman C, Miller R, Bernstein K, Ring L, et al. COVID-19 infection among asymptomatic and symptomatic pregnant women: Two weeks of confirmed presentations to an affiliated pair of New York City hospitals. *Am J Obstet Gynecol*. 2020;100118.
- Dashraath P, Jing Lin Jeslyn W, Mei Xian Karen L, Li Min L, Sarah L, Biswas A, et al. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic and Pregnancy. *Am J Obstet Gynecol*. 2020;2019. *Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, Protokol Petunjuk Praktis Layanan Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir selama Pandemi COVID-19, Nomor B-4 (05 April 2020)*
- Ersila, Setyaningsih, Putri, 2015. Motivasi Bidan dalam Pelaksanaan Antenatal Care. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)*. Vol. III. No. 2 September 2015

- Kim K, Choi JS, Choi E, Nieman CL, Joo JH, Lin FR, et al. Effects of Community-Based Health Worker Interventions to Improve Chronic Disease Management and Care Among Vulnerable Populations : A Systematic Re-view. *AJPH Res.* 2016;106(4):3–28.
- Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi In-donesia (POGI). Rekomendasi Pe-nanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19). 2020
- Pradana, AA., Casman, Nur'aini. Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Ke-lompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia.* Vol. 8; 2020; 61-67
- Republik Indonesia. UU No. 39/ 1999 ten-tang Hak Asasi Manusia. Indonesia; 1999
- Rosmiati dan Supriyo, (2016) Peran Bidan dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada Masa Kehamilan di Kota Pekalon-gan. *Jurnal Litbang Kota Pekalon-gan.* Vol. 10.
- Simbolon, Sitompul dan Siregar, (2021) Kemitraan Bidan dan Ibu Hamil da-lam Pencegahan Covid-19. *JMP (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)* Vol 6, No. 1. <https://doi.org/10.21067/jpm.v6i1.5115>
- World Health Organization, Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- World Health Organization, Coronavirus Disease (COVID-19): Update on Coronavirus Disease in Indonesia. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus>
- Zhang Y, Zhao Q, Hu B. Communitybased prevention and control of COVID-19: Experience from China. *Am J Infect Control.* 2020;0(2020):3–4.